



SOSIALISASI DAMPAK NEGATIF GADGET TERHADAP KEHIDUPAN ROHANI ANAK DUSUN PAYOK DESA LAMOANAK KECAMATAN MENJALIN

Yenti Krisdayanti Gulo, Nervin Zalukhu, Silsi Nadiati Saogo
Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta
Email koresponden: yentikrisdayanti@gmail.com

Diterima:

31-08-2022

Direview:

07-11-2022

Direvisi:

25-11-2022

Diterbitkan:

26-12-2022

Keywords:

Child, gadgets,
impact, Spiritual

Kata Kunci:

anak, dampak,
gadget, rohani

Abstract

Technological developments cannot be avoided by humans but must be followed. One that is very familiar in society is gadgets. A gadget is an object that anyone in carrying out their activities needs. It is not only adults who use gadgets; children also know how to operate gadgets well. Gadgets are very useful for anyone who use them, but they will have a good impact if users can be controlled properly, especially in the spiritual development of children. Payok Hamlet, Lamoanak Village, Menjalin District, Landak District, and West Kalimantan were the research locus. The method used in this research is a survey method, in which researchers go directly to the field to make observations. After making new observations, communication and outreach to the community were carried out. The negative impact of gadgets on children's spiritual growth has begun to be felt by children in this hamlet. Oneway parents can so that their children are not too dependent on gadgets is that parents must have much time with their children so that time to use gadgets for the children will be reduced the negative impact of gadgets can be avoided as much as possible.

Abstrak

Perkembangan teknologi tidak bisa manusia hindari, melainkan harus bisa diikuti. Salah satu yang sangat familiar dalam masyarakat adalah gadget. Gadget merupakan suatu benda yang sangat diperlukan oleh siapapun dalam melakukan aktivitasnya. Bukan hanya orang dewasa yang menggunakan gadget, anak-anak juga telah mengenal bahkan bisa mengoperasikan gadget dengan baik. Gadget sangat bermanfaat bagi siapapun yang menggunakannya, akan tetapi akan berdampak buruk jika tidak bisa dikontrol pemakaiannya dengan baik. Terutama dalam perkembangan rohani anak. Locus penelitian adalah Dusun Payok, Desa Lamoanak, Kecamatan Menjalin, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu peneliti terjun langsung untuk melakukan pengamatan. Setelah melakukan pengamatan baru dilakukan komunikasi serta sosialisasi kepada masyarakat. Dampak negatif gadget bagi pertumbuhan rohani anak mulai dirasakan oleh anak-anak dalam dusun ini, sehingga salah satu cara yang bisa dilakukan oleh orang tua adalah harus memiliki waktu yang banyak dengan anak, sehingga penggunaan gadget akan berkurang, maka dampak negatif dari gadget sebisa mungkin dapat dihindari.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman semakin pesat, dibarengi dengan perkembangan teknologi yang terus berkembang. Segala bentuk aktivitas manusia hampir bergantung pada teknologi. Oleh karena itu mau tidak mau, kita harus mampu mengikuti perkembangan yang ada. Dengan adanya teknologi yang canggih, segala urusan bisa dilakukan dengan mudah. Perkembangan teknologi dan informasi sangat pesat, tanpa batas dan terus berkembang, sehingga kita sebagai manusia yang memiliki akal dan pikiran dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan menciptakan teknologi yang diinginkan. Kita sebagai manusia juga dituntut untuk bisa mengikuti dan menggunakan teknologi tersebut. Berbagai macam teknologi muncul dengan kelebihanannya masing-masing, salah satunya adalah gadget. Gadget sangat mudah didapat dan dimiliki oleh siapapun karena tersedia dalam harga yang ramah kantong dan memiliki beraneka macam jenis dengan fitur yang lengkap dan canggih.¹

Hampir seluruh aktivitas manusia saat ini bergantung pada gadget. Gadget mempermudah pekerjaan dan terlebih mempermudah seseorang untuk mendapatkan informasi dengan cepat. Dengan gadget, semua bisa di akses dari hal yang terkecil dan sampai hal yang besar. Dengan gadget juga memudahkan siapapun untuk bisa berkomunikasi tanpa di batasi ruang dan waktu.² Dalam lima tahun terakhir, penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Indonesia sangat berkembang pesat. Di tahun 2021, penggunaan internet berbasis rumah tangga mencapai 82,07 %. Pertumbuhan jumlah pengguna internet dipengaruhi oleh pengguna telepon seluler yang semakin banyak. Pada tahun 2017 sampai 2021, pengguna telepon seluler mencapai 65,87 %. Pengguna telepon seluler setiap tahun semakin bertambah. Di tahun 2017 pengguna sekitar 32,24 %, namun di tahun 2021 bertambah menjadi 62,10 %.³

Dalam perkembangannya gadget memiliki beragam model dan serinya. Gadget tidak hanya digunakan oleh orang dewasa, tetapi anak-anak pun sudah mengetahui fungsi dari fitur-fitur gadget tersebut. Orangtua cenderung memberikan gadget kepada anak sekalipun belum siap untuk menggunakannya. Anak diberikan gadget dengan tujuan agar dapat bermain sehingga tidak mengganggu aktivitas orangtua. Sekitar 70% orangtua memberikan gadget kepada anak usia 6 bulan sampai empat tahun dengan tujuan agar pekerjaan dapat terselesaikan. Gadget akan mengalihkan perhatian anak sehingga orangtua bisa bekerja secara leluasa. Sekitar 65% melakukan hal yang sama ketika berada di tempat umum.⁴ Gadget yang paling umum dimiliki oleh semua orang adalah smartphone. Smartphone sangat berguna, mulai dari berkomunikasi, mencari informasi, melakukan bisnis, dan lain sebagainya dapat dilakukan dengan smartphone. Dampak positif terhadap anak ketika menggunakan gadget ialah membantu anak dalam mengolah strategi dalam permainan, melatih kemampuan berbahasa asing,⁵ menambah wawasan

¹ Putri Hana Pebriana, "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 1–11.

² Eka Sari Setianingsih, "GADGET ' PISAU BERMATA DUA ' BAGI ANAK ? GADGET ' PISAU BERMATA DUA ' BAGI ANAK ?," in *Seminar Pendidikan Nasional* (Universitas PGRI Semarang, n.d.), 397–405.

³ Tri Sutarsih et al., *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2021* (Badan Pusat Statistik, 2021).

⁴ Mulkiyan Muh. Erwin Alawiyah, Desi, "Problematika Dan Pendampingan Anak Yang Mengalami Gangguan Gadget," *Jurnal Media Intelektual Muslim dan Pembangunan Rohani* 8, no. 1 (2021): 36–53.

⁵ Ratna Pangastuti, "Fenomena Gadget Dan Perkembangan Sosial Bagi Anak Usia Dini," *Ijiece Vol. 2* (2017): 165–174.

anak,⁶ membangun kreatifitas⁷ dan tentunya membantu meningkatkan otak kanan anak selama dalam pengawasan yang baik. Dalam hal ini peran orangtua sangat penting untuk mengontrol, menuntun serta mendampingi anak agar selalu bijak dalam menggunakan berbagai fitur-fitur yang ada dalam gadget tersebut.

Sejak tahun 2020, dimana Indonesia dilanda Covid-19, hampir semua aktivitas manusia di Indonesia dilakukan secara online, termasuk proses belajar-mengajar berdasarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19 dan diperkuat lagi dengan penerbitan Surat Edaran Kemdikbud No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Peserta didik diwajibkan untuk belajar daring dari rumah dengan memanfaatkan media dan sumber belajar pembelajaran jarak jauh daring yaitu gadget maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring. Dari hal tersebut, hampir semua peserta didik di seluruh daerah di perlengkapi oleh orang tuanya dengan gadget. Dan tidak hanya anak yang sudah masuk sekolah dasar saja yang menggunakan gadget, anak-anak yang umurnya sangat terlalu dini pun sudah akrab dengan gadget.

Keakraban anak-anak dengan gadget tentu akan memberi dampak bagi anak, baik dampak positif dan juga dampak negatif. Demikian halnya di dusun Payok ini, anak-anak di dusun ini sudah sangat akrab dengan gadget, sehingga dapat mengganggu pertumbuhan rohani mereka. Tujuan dari penelitian ini supaya orangtua mengetahui betapa bahayanya gadget bagi pertumbuhan rohani anak jika tidak di kontrol penggunaannya dengan baik.

METODE PELAKSANAAN

Lokus penelitian ini adalah Dusun Payok yang berada di Desa Lamoanak, Kecamatan Menjalin, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Setelah mendapat surat tugas dari STT SETIA Jakarta, maka langkah pertama adalah melaporkan diri ke pemerintah setempat, sekaligus sosialisasi. Tempat melaporkan kegiatan adalah BPW GKSI Landak dan Sektor GKSI Menjalin. Kedua pemimpin ini harus dihubungi agar lebih mudah dalam melakukan PkM. Metode yang digunakan yaitu metode survei dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan.⁸ Tim mengadakan pengamatan terhadap anak-anak di Dusun Payok. Setelah melakukan pengamatan, tim melanjutkan kegiatan dengan melakukan sosialisasi dan komunikasi kepada orangtua dalam bentuk kunjungan ke rumah-rumah di dusun Payok. Sosialisasi berlangsung dengan cara mewawancarai orang tua tentang perkembangan anaknya dan kemudian ceramah dalam menyampaikan dampak negatif gadget serta cara mencegah supaya anak tidak ketergantungan gadget. Sosialisasi ini berlangsung selama dua hari yaitu tanggal 4-5 Agustus 2022. Data yang didapatkan benar dan akurat, sesuai fakta yang ada di lapangan.

⁶ Puji Asmaul Chusna, "Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak," *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan* 17, no. 2 (2017): 315–330.

⁷ Ratna Pardede and Sri Watini, "Dampak Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Di TK Adifa Karang Mulya Kota Tangerang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 4728–4735.

⁸ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

PEMBAHASAN

Masa anak-anak yang sering disebut dengan the golden age merupakan masa dimana anak mulai peka menerima stimuli dari lingkungannya. Pada masa ini seluruh aspek dalam diri anak sedang berkembang yaitu perkembangan fisik, intelektual, emosi, motorik, bahasa, sosial dan juga spiritual sedang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa sehingga akan memengaruhi dan menentukan perkembangan atau kehidupan anak selanjutnya.⁹ Anak merupakan generasi penerus bagi bangsa dan negara. Dengan itu, anak perlu mendapat pertumbuhan rohani yang baik supaya anak dapat bertumbuh dengan akhlak yang mulia. Pertumbuhan rohani anak tidak terlepas dari cara mendidiknya. Adapun lembaga yang bertanggung jawab dalam pendidikan rohani anak adalah keluarga. Setelah keluarga kemudian diteruskan oleh lembaga pendidikan dan lembaga gereja. Pendidikan bagi anak ini merupakan prioritas yang utama dilakukan oleh keluarga atau orangtua dari waktu ke waktu dan dari generasi ke generasi demi terbentuknya tingkah laku dan karakter yang tentunya membawa dampak positif baik terhadap keluarga, orang disekitarnya dan juga dirinya sendiri. Dalam masa proses pendidikan dan perkembangan ini tentunya anak tidak dapat membentuk dirinya sendiri dan menjadi dewasa baik secara umur maupun pengetahuan, karena itulah mereka sangat membutuhkan orangtua dan juga tenaga pendidik lainnya untuk membimbing dan mengarahkan demi terbentuknya kerohanian mereka.

Perkembangan teknologi saat ini juga sangat berpengaruh dalam aspek kehidupan kerohanian anak. Teknologi terus berkembang dengan pesatnya, dan kita harus bisa mengikuti perkembangan teknologi tersebut. Tidak hanya orang dewasa, anak-anak juga diperhadapkan hidup dengan keadaan zaman yang bergantung pada digital. Perkembangan teknologi yang canggih tentunya banyak membawa manfaat bagi kehidupan manusia, juga dapat membantu mempermudah melakukan aktivitas lainnya dan ada banyak hal positif yang bisa ditemukan didalamnya. Hal-hal yang dulu dianggap sulit dilakukan oleh orangtua kita, sekarang dapat dengan mudah kita melakukannya dengan bantuan teknologi yang ada.¹⁰

Salah satu teknologi yang sangat diperlukan oleh masyarakat banyak adalah gadget. Gadget merupakan sebuah inovasi dari teknologi terbaru dengan kemampuan yang lebih baik dari fitur terbaru yang memiliki tujuan maupun fungsi lebih praktis dan juga lebih berguna. Dengan adanya gadget saat ini, membuat anak-anak sering menghabiskan waktunya untuk bermain gadget. Gadget adalah sebuah perangkat atau instrumen elektronik yang memiliki tujuan dan fungsi praktis terutama untuk membantu aktivitas dan pekerjaan manusia. Perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus, salah satunya smartphone.¹¹

Penggunaan gadget pada masa pandemi covid-19 sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat dikarenakan sebagian besar aktifitas dilakukan secara online, bukan hanya saja orang dewasa tetapi anak-anak juga turut mengambil bagian dalam mengakses berbagai informasi dan perkembangan yang ada melalui gadget. Selama pandemi Covid-19 di tahun 2020 dan 2021, seluruh sekolah di Indonesia melakukan pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan alat teknologi yang ada. Sekarang gadget bukanlah benda yang asing lagi, hampir semua orang memilikinya. Tidak hanya

⁹ Loeziana Uce, "The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak," *Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (2017): 77-92.

¹⁰ Junierissa Marpaung, "Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan," *Jurnal Kopasta* 5, no. 2 (2018): 55-64.

¹¹ Widiawati, *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Daya Kembang Anak* (Jakarta: Universitas Budi Luhur, 2014).

SOSIALISASI DAMPAK NEGATIF GADGET TERHADAP KEHIDUPAN ROHANI ANAK DUSUN PAYOK DESA LAMOANAK KECAMATAN MENJALIN (Yenti Krisdayanti Gulo, Nervin Zalukhu, Silsi Nadiati Saogo)

masyarakat perkotaan, gadget juga dimiliki oleh masyarakat pedesaan. Baik tua maupun muda dan dari berbagai golongan telah mampu mengoperasikan gadget dengan sangat baik. Bahkan gadget lebih cenderung ditargetkan kepada anak-anak usia sekolah dan remaja dengan berbagai kemudahan dan kecanggihan yang ditawarkan di dalamnya.

Lokus penelitian kami adalah anak-anak di Dusun Payok, Desa Lamoanak, Kecamatan Menjalin. Kami melakukan pengamatan terhadap anak-anak, dilanjutkan dengan melakukan sosialisasi kepada orangtua mereka tentang dampak-dampak negatif gadget terhadap kehidupan kerohanian anak jika kurang pengawasan dan kontrol dari orangtua. Sosialisasi dilakukan dengan mengunjungi rumah masyarakat Dusun Payok satu persatu. Kehidupan masyarakat di Dusun Payok ini sudah cukup maju, pemahaman mereka terhadap pendidikan bagi anak cukup baik, dan kehidupan perekonomian pun relatif cukup. Di daerah ini cukup banyak mata pencarian sehingga masyarakat tidak kesusahan dalam mencukupi kebutuhannya.

Di daerah ini rata-rata masyarakat sudah memiliki gadget, ditambah dengan adanya pandemi Covid-19 di Indonesia, yang mana daerah ini juga merasakan dampaknya. Sehingga pendidikan dilakukan secara online, orangtua pun memperlengkapi anaknya dengan gadget guna belajar online. Di daerah ini jaringan cukup susah, hanya bisa dijangkau pada tempat-tempat tertentu. Akan tetapi, hal ini tidak membuat semangat anak-anak di daerah ini surut untuk tidak bisa menggunakan gadget, justru mereka tetap mencari cara bagaimana supaya jaringan bisa masuk di gadget mereka. Anak-anak di daerah ini mampu bertahan dalam waktu yang lama untuk duduk di tempat yang ada jaringan, bahkan sampai membuat mereka lupa waktu. Lupa waktu makan, belajar, bahkan ibadah, dikarenakan terlalu asyik dan fokus mencari jaringan. Dan mereka mempunyai cara untuk tetap menggunakan gadget tersebut tanpa harus ada jaringan, dengan mendownload aplikasi-aplikasi yang membuat gadget tersebut tetap digunakan secara offline atau tanpa jaringan, seperti mendownload game offline dan mendownload video-video di berbagai aplikasi sehingga tetap bisa digunakan dalam keadaan offline.

Dalam sosialisasi, sebagian besar dari orang tua belum mengetahui hal-hal apa saja merupakan dampak negatif gadget bagi anak jika digunakan dalam waktu yang lama dan di luar dari pengawasan orang yang lebih dewasa. Ada banyak orang tua yang memang sengaja memberikan gadget kepada anaknya terutama yang masih balita untuk menenangkan si anak. Dan waktu pemakaian gadget bagi anak sangat tidak teratur bahkan tidak terkontrol, karena orangtua memberi gadget bagi anak disaat anak memintanya dan menggunakan gadget tersebut sampai anak bosan. Tidak ada kontrol waktu, tergantung kemauan si anak.

Berdasarkan pengamatan di lapangan yang ada pada tabel di bawah, delapan dari sepuluh keluarga di Dusun Payok ini telah memiliki gadget. Dan rata-rata, gadget tidak hanya digunakan oleh orang dewasa tetapi digunakan juga oleh anak-anak. Bahkan, pengguna gadget lebih banyak di usia remaja dan kanak-kanak. Keuntungan dan fungsi dari gadget bagi masyarakat khususnya orangtua disini adalah sebagai alat komunikasi, membantu anak mereka dalam pelajaran di sekolah, melatih anak mereka untuk lebih kreatifitas, berimajinasi dan menjadikan gadget sebagai media belajar bagi anak yang masih belum bersekolah. Dari beberapa keluarga yang kami kunjungi tidak semua orang tua mampu membatasi dan mengontrol anaknya ketika menggunakan gadget, alasannya pada saat mereka jauh dari orangtua dan berada di tempat jaringan mereka tidak bisa terus-menerus bersama dengan anaknya. Dari keluarga yang telah kami kunjungi, rata-rata anak-anak mereka telah mengenal gadget dari usia dini.

Pengguna Gadget	Usia		
	Anak-anak	Remaja	Dewasa
Keluarga A	2 Orang	-	2 Orang
Keluarga B	2 Orang	1 Orang	-
Keluarga C	2 Orang	-	1 Orang
Keluarga D	2 orang	1 orang	1 orang
Keluarga E	-	1 orang	-
Keluarga F	1 orang	1 orang	2 orang
Keluarga G	-	2 orang	-
Keluarga H	1 orang	1 orang	-
Keluarga I	-	-	-
Keluarga J	-	-	-

Tabel: daftar pengguna gadget

Dari hasil pengamatan, dampak negatif gadget yang telah anak-anak Dusun Payok rasakan yaitu, seperti: mudah marah, sulit diatur, mudah berbohong, berani melawan orang tua, kerasa kepala, jarang bersosialisasi, kurangnya komunikasi antara anak dan orangtua, menjadi pemalas, emosional, berkurangnya sopan santun, dan hilangnya kontrol serta kendali diri anak. Perkataan-perkataan yang kurang senonoh yang tidak seharusnya di ucapkan oleh anak-anak di usia mereka pun sudah menjadi kalimat-kalimat biasa yang keluar dari mulut mereka. Anak-anak di dusun ini pun tidak begitu memberi perhatian pada kegiatan-kegiatan rohani seperti ibadah Sekolah Minggu. Mereka datang beribadah hanya sebatas rutinitas saja atau lebih tepatnya mereka hanya datang ibadah karena dorongan dari sekolah mereka dan juga dorongan dari orangtua mereka.

Mereka juga datang beribadah karena di tempat ibadah, mereka akan bertemu dengan teman sebaya mereka untuk bermain. Dampak lain yang dirasakan anak dalam hal ibadah yaitu anak-anak cepat bosan mendengar cerita Alkitab sedangkan mampu bertahan lama memainkan dan menonton gadgetnya, tidak mampu bertahan lama ditempat ibadah serta lebih memprioritaskan gadgetnya daripada hal-hal yang lain. Selain itu juga, dari segi keamanan sangat dikhawatirkan karena tempat mereka mencari jaringan biasanya di tempat-tempat yang sepi seperti di perkebunan sawit yang tentunya akan membahayakan keselamatan anak jika tidak di awasi oleh orang yang lebih dewasa.



Gambar: 1 Kunjungan ke rumah-rumah

SOSIALISASI DAMPAK NEGATIF GADGET TERHADAP KEHIDUPAN ROHANI ANAK DUSUN PAYOK DESA LAMOANAK KECAMATAN MENJALIN (Yenti Krisdayanti Gulo, Nervin Zalukhu, Silsi Nadiati Saogo)

Dari beberapa rumah yang telah kami kunjungi, para orangtua menjelaskan bahwa anak-anak mereka sudah memiliki sifat negatif di atas sejak mereka memiliki kebebasan dalam menggunakan gadget. Bahkan ada beberapa anak yang sulit dipisahkan dari gadgetnya, sehingga orangtua mulai merasa kewalahan dengan ketergantungan anak-anak mereka pada gadget. Untuk itu, kami tidak hanya menjelaskan dampak negatif gadget tetapi kami juga memberi saran kepada orangtua bagaimana cara mereka untuk mencegah anak-anak mereka supaya terhindar dari dampak negatif gadget tersebut.



Gambar: 2

Sebagai orang tua, maka yang berhak penuh atas anak adalah mereka orang tua. Menyanyangi anak tetap bukan dengan cara membiarkan dan membebaskan anak melakukan segala sesuatu yang ia mau, karena anak belum cukup tahu dan mengerti apa yang baik untuk dirinya. Sebab dalam Amsal 23:13-14 dituliskan mengenai didikan orangtua. Pendidikan keras yang diberikan oleh orangtua akan memberikan pemahaman yang benar mengenai tindakan yang akan diambil. Firman Tuhan mengatakan bahwa cara menyanyangi anak yaitu dengan di bimbing ke jalan yang baik sehingga anak tersebut tidak salah melangkah. Mengikuti semua keinginan dan kemauan anak bukanlah cara yang bijak dalam mendidik anak, tetapi orang tua harus menyeleksi setiap permintaan dan kemauan anak. Apakah sesuai untuk diiyakan ataupun tidak diperbolehkan. Untuk itu, orang tua harus membatasi anaknya dalam menggunakan gadget.

Anak yang berusia di bawah lima tahun tidak dibiarkan menggunakan gadget dengan sendiri melainkan harus diawasi. Orang tua juga harus memberikan waktu untuk anak sekalipun banyaknya kesibukan. Waktu orang tua bersama dengan anak tentunya akan membantu anak mengalihkan fokus perhatiannya dari gadget dan orang tua lebih sering mengajak anaknya berkomunikasi dan beraktivitas sehingga anak tumbuh dengan sehat.¹² Orangtua juga tidak boleh menjadikan gadget sebagai penenang atau penghibur anaknya jika orangtua sedang banyak pekerjaan ataupun sedang berada di tempat umum.

Anak-anak yang telah memiliki gadget sendiri tetap harus dikontrol dan dicek isi gadgetnya oleh orangtua. Selain itu, orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anak dalam segala hal terutama dalam menggunakan gadget. Jangan sampai orang tua terlihat kecanduan gadget sehingga anaknya mengikuti teladan orang tuanya. Karena orang tua merupakan cermin bagi anak. Apa yang dilakukan oleh orang tua, itu juga yang akan ditiru

¹² Indian Sunita and Eva Mayasari, "PENGAWASAN ORANGTUA TERHADAP DAMPAK PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK," *Endurance* 3, no. 38 (2018): 510-514.

dan dilakukan oleh anak. Orang tua juga menjadi teladan kepada anak dalam hal pertumbuhan rohaninya, dengan rajin mengikuti kegiatan-kegiatan rohani sehingga aspek spritualnya berkembang dan anak juga meniru serta melakukannya. Dan yang sangat penting yaitu orang tua tidak boleh lengah dalam mengawasi keberadaan si anak ketika sedang mencari jaringan. Demi keamanan si anak, orang tua harus mengetahui kemana anaknya pergi dan dengan siapa ia pergi. Dari masalah yang kami amati, kebanyakan anak-anak menjadi kecanduan pada gadget di karenakan adanya kebebasan dari orang tua. Dengan alasan, orang tua memberi kebebasan supaya orang tua bisa melakukan pekerjaannya dengan tanpa khawatir dengan si anak. Untuk itu, solusi yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah memberi waktu untuk bersama dengan anak serta menjalin hubungan komunikasi yang lebih baik dengan anak. Karena kebanyakan orang tua terlalu sibuk dengan kesibukannya sampai tidak memiliki waktu bersama dengan anak bahkan tidak sempat mendengar cerita dari anak. Dan Selanjutnya, kami menyarankan kepada para orangtua bahwa tidak ada yang bisa menolong anak-anak mereka selain mereka orangtua. Untuk itu, orangtua harus meminta pertolongan kepada Yang Maha Kuasa untuk memberi mereka hikmat dalam mendidik anak-anak mereka, supaya dapat menggunakan teknologi yang ada dengan baik.



Gambar: 3

SOSIALISASI DAMPAK NEGATIF GADGET TERHADAP KEHIDUPAN ROHANI ANAK DUSUN PAYOK
DESA LAMOANAK KECAMATAN MENJALIN (Yenti Krisdayanti Gulo, Nervin Zalukhu, Silsi
Nadiati Saogo)



Gambar: 4

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa gadget sangat bermanfaat bagi perkembangan kehidupan masyarakat, serta dapat membantu siapa pun untuk melakukan aktivitas dan pekerjaannya. Pengguna gadget untuk saat ini juga tidak hanya digunakan oleh orang dewasa tetapi telah memasuki dunia anak-anak. Gadget bagi anak-anak sangat bermanfaat karena bisa menjadi media belajar bagi mereka. Jadi, anak akan lebih senang belajar dan juga menambah kreatifitas mereka. Akan tetapi, gadget akan berdampak buruk bagi anak jika gadget itu digunakan dalam waktu yang lama dan tidak diawasi oleh orang dewasa. Akan berpengaruh buruk dalam pertumbuhan kerohanian mereka, sehingga dapat merusak karakter anak. Untuk itu, sangat diperlukan pengawasan dari orangtua mereka supaya mereka terhindar dari dampak negatif gadget. Dampak-dampak negatif dari gadget terhadap pertumbuhan kerohanian anak telah kami paparkan secara detail kepada para orangtua, dan kami juga tidak hanya sekedar memaparkan dampak negatif gadget tetapi juga memberi saran kepada orangtua bagaimana orangtua dapat mengontrol anaknya dalam menggunakan gadget sehingga terhindar dari pengaruh negatif tersebut yaitu dengan mempunyai waktu lebih banyak dengan anak sehingga orang tua menjadi teman cerita dan bermainnya anak sehingga komunikasi yang lebih baik akan terjalin antara anak dan orang tua. Dengan waktu yang lebih banyak bersama orang tua, maka waktu penggunaan gadget bagi anak otomatis akan berkurang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami penulis mengucapkan terimakasih kepada Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta melalui Waket IV Dr. Tony Salurante, M.Pd.K., M.A. selaku dosen pembimbing kami. Terimakasih juga kepada BPS GKSI, BPW GKSI Landak, Sektor GKSI Menjalin, Kepala Dusun Payok dan Masyarakat Payok, serta seluruh bapak/ibu/saudara/i yang telah berpartisipasi dan mendukung berlangsungnya kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Desi, Mulkiyan Muh. Erwin. "Problematika Dan Pendampingan Anak Yang Mengalami Gangguan Gadget." *Jurnal Media Intelektual Muslim dan Pembangunan Rohani* 8, no. 1 (2021): 36–53.
- Chusna, Puji Asmaul. "Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak." *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan* 17, no. 2 (2017): 315–330.
- Marpaung, Junierissa. "Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan." *Jurnal Kopasta* 5, no. 2 (2018): 55–64.
- Pangastuti, Ratna. "Fenomena Gadget Dan Perkembangan Sosial Bagi Anak Usia Dini." *Ijiece* Vol. 2 (2017): 165–174.
- Pardede, Ratna, and Sri Watini. "Dampak Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Di TK Adifa Karang Mulya Kota Tangerang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 4728–4735.
- Pebriana, Putri Hana. "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 1–11.
- Setianingsih, Eka Sari. "GADGET ' PISAU BERMATA DUA ' BAGI ANAK ? GADGET ' PISAU BERMATA DUA ' BAGI ANAK ?" In *Seminar Pendidikan Nasional*, 397–405. Universitas PGRI Semarang, n.d.
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sunita, Indian, and Eva Mayasari. "PENGAWASAN ORANGTUA TERHADAP DAMPAK PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK." *Endurance* 3, no. 38 (2018): 510–514.
- Sutarsih, Tri, Vera Citra Wulandari, Rima Untari, Adam Luthfi Kusumatrisna, and Atika Nashirah Hasyiyati. *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2021*. Badan Pusat Statistik, 2021.
- Uce, Loeziana. "The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak." *Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (2017): 77–92.
- Widiawati. *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Daya Kembang Anak*. Jakarta: Universitas Budi Luhur, 2014.
- Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019.